

## ABSTRAK

### UPAYA SATUAN OPERASIONAL KEPATUHAN INTERNAL (SATOPS PATNAL) DALAM PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PENYELUNDUPAN NARKOTIKA DI LINGKUNGAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN GUNUNG SUGIH

Oleh:  
**AFIF ABDUR RAFI**

Penyalahgunaan dan Peredaran narkotika di Lapas merupakan masalah serius dan fakta yang tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkotika di Lapas. Selain dengan Undang-Undang Narkotika aparat penegak hukum di harapkan dapat bekerjasama untuk mencegah dan menanggulangi kejahatan tersebut khususnya di Lapas. Permasalahan penelitian adalah bagaimana upaya Satuan Operasional Kepatuhan Internal (Satops Patnal) dalam penanggulangan tindak pidana penyelundupan narkotika di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Gunung Sugih dan apa faktor penghambat upaya Satuan Operasional Kepatuhan Internal (Satops Patnal) dalam penanggulangan tindak pidana penyelundupan narkotika di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Gunung Sugih

Metode penelitian menggunakan pendekatan yuridis empiris, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Studi yang dilakukan dengan studi kepustakaan dan studi lapangan. Adapun narasumber pada penelitian ini terdiri dari Satops Patnal Lapas Gunung Sugih dan Dosen Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya Satuan Operasional Kepatuhan Internal (Satops Patnal) dalam penanggulangan tindak pidana penyelundupan narkotika di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Gunung Sugih adalah petugas secara rutin melakukan inspeksi mendadak (sidak) dan *sweeping* ke blok-blok hunian maupun areal Lapas secara rutin dua kali dalam seminggu, namun jika dibutuhkan petugas akan melakukannya setiap hari. Apabila berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan barang bukti berupa narkotika, maka narapidana beserta barang tersebut akan diinterogasi kemudian dilaporkan kepada pihak yang berwajib untuk diproses secara hukum. Namun terkadang ditemukan narkotika tanpa penguasaan seseorang, seperti ditemukan tergeletak di samping tempat sampah atau halaman tertentu sehingga petugas kesulitan untuk melacak siapa pelakunya. Upaya preventif lain yang dilakukan untuk menanggulangi masuknya

*Afif Abdur Rafi*

narkotika yaitu dengan memperketat penjagaan dan pengamanan di pintu masuk (portal) Lapas, serta memeriksa secara saksama setiap barang akan dibawa masuk ke dalam Lapas. (2) Faktor penghambat upaya Satuan Operasional Kepatuhan Internal (Satops Patnal) dalam penanggulangan tindak pidana penyelundupan narkotika di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Gunung Sugih adalah keadaan Lapas Kelas II B Gunung Sugih yang mengalami over kapasitas, rumitnya birokrasi untuk pengadaan sarana dan prasarana, kurangnya mutu SDM Petugas Lembaga Pemasyarakatan dan lemahnya pengawasan terhadap petugas lembaga pemasyarakatan.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada Lapas, diharapkan agar terus berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam penanggulangan tindak pidana narkotika mengingat modus penyelundupan narkotika saat ini yang semakin canggih. Di samping itu, penambahan personel petugas keamanan di Lapas diharapkan relevan dengan jumlah tahanan dan narapidana, sehingga dapat mengoptimalkan pengawasan di dalam Lapas. Kepada Pemerintah, diharapkan agar selalu mengupayakan strategi untuk mencari solusi atas permasalahan *over capacity* di Lapas dan Rutan, karena persoalan *over capacity* secara tidak langsung akan menimbulkan dampak negatif yang akan mengganggu pelaksanaan program pembinaan kepada narapidana. Ketersediaan alat-alat yang dapat mendeteksi keberadaan narkotika, seperti detektor narkotika dan *X-Ray* juga sangat diperlukan untuk mencegah masuknya narkotika ke dalam Lapas.

**Kata Kunci: Satuan Operasional Kepatuhan Internal, Tindak Pidana, Penyelundupan Narkotika Lembaga Pemasyarakatan.**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFORT OF THE INTERNAL COMPLIANCE OPERATING UNIT (SATOPS PATNAL) IN MANAGING CRIMINAL ACTS OF DRUG SMUGGLING IN THE ENVIRONMENT INSTITUTION GUNUNG SUGIH**

**By:  
AFIF ABDUR RAFI**

*Drug abuse and circulation in prisons is a serious problem and an undeniable fact. Therefore, efforts are needed to prevent and eradicate narcotics abuse and trafficking in prisons. In addition to the Narcotics Law, law enforcement officers are expected to cooperate to prevent and overcome these crimes, especially in prisons. The research problem is how the efforts of the Internal Compliance Operational Unit (Satops Patnal) in overcoming the crime of narcotics smuggling in the Gunung Sugih Penitentiary and what are the inhibiting factors for the efforts of the Internal Compliance Operational Unit (Satops Patnal) in overcoming the crime of narcotics smuggling in the Gunung Sugih Penitentiary.*

*The research method uses an empirical juridical approach, the data used are secondary data and primary data. The study was conducted by means of library research and field studies. The informants in this study consisted of Satops Patnal of Gunung Sugih Prison and Lecturer of Criminal Law Faculty of Lampung University. The data analysis used is qualitative.*

*The results showed that (1) the efforts of the Internal Compliance Operational Unit (Satops Patnal) in overcoming the crime of narcotics smuggling within the Gunung Sugih Penitentiary were officers routinely conducting sudden inspections (sidak) and routinely sweeping into residential blocks and prison areas. twice a week, but if needed the officer will do it every day. If, based on the results of the examination, evidence is found in the form of narcotics, the prisoners and the goods will be interrogated and then reported to the authorities for legal processing. However, sometimes narcotics are found without someone's control, such as being found lying next to a trash can or certain yard so that officers find it difficult to track down who the perpetrator is. Other preventive measures taken to tackle the entry of narcotics are by tightening guard and security at the prison entrance (portal), and carefully inspecting every item that will be brought into the prison. (2) The inhibiting factors efforts of the Internal Compliance Operational Unit (Satops Patnal) in overcoming the crime of narcotics smuggling within the Gunung Sugih Correctional Institution are the condition of the Class II B Gunung Sugih Prison which has overcapacity, the complexity of the bureaucracy for the*

***Afif Abdur Rafi***

*provision of facilities and infrastructure, the lack of quality human resources. Correctional officers and weak supervision of correctional officers.*

*Based on the conclusions above, suggestions can be given to prisons, it is hoped that they will continue to actively participate and cooperate in overcoming narcotics crimes considering the current increasingly sophisticated narcotics smuggling mode. In addition, the addition of security personnel in prisons is expected to be relevant to the number of detainees and inmates, so as to optimize supervision in prisons. To the Government, it is hoped that they will always seek strategies to find solutions to the problem of overcapacity in prisons and detention centers, because the problem of over capacity will indirectly have a negative impact that will interfere with the implementation of the coaching program for prisoners. The availability of tools that can detect the presence of narcotics, such as narcotics detectors and X-Rays is also very necessary to prevent the entry of narcotics into prisons.*

***Keywords: Internal Compliance Operational Unit, Crime, Narcotics Smuggling, Correctional Institutions.***